

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila adalah sebuah ideologi bangsa Indonesia dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara dimana seluruh masyarakat berpedoman kepada pancasila itu sendiri. Dalam makna pancasila di sebutkan bahwa seluruh komponen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mesti mengamalkan amanat dari nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri mulai bagaimana cara hidup dalam kontek individu sampai kelompok baik itu dalam hal pemerintahan atau non pemerintahan sesuai dengan tujuan di bentuknya pancasila oleh para pendiri bangsa.

Pengamalan nilai pancasila adalah kewajiban seluruh rakyat indonesia tak terkecuali para pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang menjadi tumpuan utama nasib bangsa di masa yang akan datang. Artinya pengamalan nilai-nilai pancasila dikalangan generasi muda harus lebih mendalam sesuai dengan harapan bangsa kepada para generasi muda itu sendiri.

Dari masa ke masa pengamalan terhadap nilai pancasila terus terkikis dan bergeser dari apa yang di amanatkan oleh pancasila seperti yang terjadi di generasi muda kota bandung yang sangat jauh dari nilai-nilai pancasila yang sudah bergeser kepada hal hal yang tidak di amanatkan oleh nilai yang terkandung dalam pancasila salah satu contohnya adalah sudah mulai hilangnya nilai persatuan seperti yang terkandung dalam sila ke-3 pancasila yaitu persatuan indonesia. Generasi muda dewasa ini justru memecah belah persatuan itu sendiri

dengan terlalu fanatiknya generasi muda di kota Bandung terhadap suatu hal yang menimbulkan perpecahan.

Dalam realitas yang ada, jangankan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila, untuk mengetahui isi dari 5 butir Pancasila yang menjadi ideologi bangsanya pun mereka tidak tahu bahkan sampai salah dalam sistematika penyampaian 5 butir sila-sila yang ada. Mereka hanya sibuk dengan gadgetnya, hedonismenya, apatisnya masing-masing.

Fenomena yang terjadi sudah sangat jelas dan tersa dewasa ini, generasi muda yang diharapkan menjadi generasi penerus dan pelurus justru sudah bergeser dari ideologi bangsanya sendiri sehingga timbul pertanyaan besar “ mau di bawa kemana bangsa ini jika pergeseran terhadap penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda terus di biarkan? :

Soeharto menyatakan Pancasila sebagai “tuntunan hidup”, menjadi “sumber tertib sosial” dan “sumber tertib seluruh perikehidupan”, serta merupakan “sumber tertib negara” dan “sumber tertib hukum”. Kepada pemuda Indonesia dalam Kongres Pemuda tanggal 28 Oktober 1974, Soeharto juga dengan lantang menyatakan, “Pancasila janganlah hendaknya hanya dimiliki, akan tetapi harus dipahami dan dihayati!”

Presiden Soekarno dalam pidatonya menyampaikan “ berikan saya 10 pemuda maka akan saya guncangkan dunia” dan “ perjuang ku lebih mudah karna mengusir penjajah, perjuangan kalian akan sangat berat karena melawan bangsanya sendiri”. Kemudian tragedi 30 September tahun 1965. Dua kalimat yang terpergagal dari pidato Bung Karno dan sejarah yang terukir menjadi harapan bagaimana generasi mempertahankan bangsanya di mulai dari penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila

Dengan kemampuan generasi muda dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila generasi muda akan menjadikan mereka sebagai generasi muda yang siap mempertahankan bangsanya seperti para pahlawan bangsa walaupun mereka harus melawan bangsanya sendiri

Dengan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda maka akan membawa bangsa ini menjadi kuat dan maju untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PERGESERAN PENGHAYATAN NILAI-NILAI PANCASILA.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah kehidupan bernegara dan bermasyarakat tentu memiliki sebuah pedoman yang bertujuan membawa kita kepada kehidupan yang lebih baik, tak terkecuali kehidupan bangsa dan masyarakat di Indonesia yang bersandar pada sebuah ideologi yang disebut Pancasila. Tujuan yang terkandung dalam sebuah makna Pancasila tentunya akan membawa seluruh masyarakat Indonesia kepada kehidupan seperti apa yang di cita-citakan oleh Pancasila itu sendiri, dalam sebuah upaya mewujudkan sebuah cita-cita tentunya diperlukan sebuah penghayatan yang akhirnya menjadi sebuah implementasi yang dilakukan oleh masyarakat hingga tercapainya cita-cita tersebut, tetapi dewasa ini apa yang menjadi pedoman justru sedikit demi sedikit mulai jauh dari masyarakatnya sendiri yang artinya, pergeseran yang saat ini terjadi di semua kalangan termasuk pelajar ini sedang terjadi yang sehingga akan membuat kita semakin jauh dari apa yang pedoman

dasar kita cita-citakan, mengingat arus globalisasi dalam bidang teknologi ,koneksi internet dan budaya yang masuk pada akhirnya membuat kita terbawa arus dan terjebak dalam *romantisme* globalisasi,

Dalam analisis tahap empirik yang peneliti amati bahwa masalah yang menyebabkan pergeseran itu sudah banyak di rasakan dengan berbagai macam faktor, antara lain:

1. kemajuan teknologi yang kita sebut sebagai *handphone* yang sekarang seolah menjadi nyawa setuap manusia.
2. pengaruh budaya asing
3. pengaruh pergaulan di sekolah
4. tidak adanya sebuah sistem yang mengikat tentang penghayatan pancasila seperti beberapa dekade yang lalu.

C. Rumusan Masalah dan Batasan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian seperti tersebut diatas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut,

- a. Seberapa besar globalisasi berpengaruh terhadap pergeseran penghayatan nilai-nilai pancasila?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah seperti tersebut di atas maka masalahnya penulis batasi sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai pancasila.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan/mengetahui data:

1. Dampak dari globalisasi teknologi dan budaya
2. faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran penghayatan nilai-nilai pancasila di pelajar

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kebermanfaat dalam sudut pandang teoritis adalah kebergunaan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep implementasi penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila di kalangan pelajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini pun di harapkan menjadi sebuah sumbangsih pemikiran terhadap pemecahan masalah penghayatan serta implementasi dari penghayatan itu sendiri.

F. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini bangsa indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan walaupun sudah satu dasawarsa reformasi berjalan, tantangan tersebut kalau diidentifikasi sesuai dengan ketetapan MPR Nomor V/MPR/2000 tentang penetapan persatuan dan kesatuan Nasional dan kondisi bangsa Indonesia saat ini adalah sebagai berikut:

1. nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa tidak dijadikan sumber etika dalam berbangsa dan bernegara oleh sebagian masyarakat. Hal itu kemudian melahirkan krisis akhlak dan moral

yang berupa ketidakadilan, pelanggaran hukum, dan pelanggaran hak asasi manusia.

2. konflik sosial budaya telah terjadi karena kemajemukan suku, kebudayaan, dan agama yang tidak dikelola dengan baik dan adil oleh pemerintah maupun masyarakat.
3. penegakan hukum tidak berjalan dengan baik dan pelaksanaannya telah diselewengkan sedemikian rupa, sehingga bertentangan dengan prinsip keadilan, yaitu persamaan hak warga negara di hadapan hukum.
4. perilaku ekonomi yang berlangsung dengan praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta kurangnya keberpihakan kepada kelompok usaha kecil dan menengah, sehingga telah menyebabkan krisis ekonomi yang berkepanjangan, hutang besar yang harus dipikul oleh negara, pengangguran dan kemiskinan yang semakin meningkat, serta kesenjangan sosial ekonomi yang semakin melebar.
5. sistem politik tidak berjalan dengan baik, sehingga belum dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang amanah, mampu memberikan teladan dan memperjuangkan kepentingan masyarakat.
6. peralihan kekuasaan yang sedang menimbulkan konflik, pertumpahan darah, dan dendam antara kelompok masyarakat terjadi sebagai akibat proses demokrasi yang tidak berjalan dengan baik.

7. masih berlangsungnya pelaksanaan dalam kehidupan bermasyarakat yang mengabaikan proses demokrasi menyebabkan rakyat tidak dapat menyalurkan aspirasi politiknya sehingga terjadi gejolak politik yang bermuara pada gerakan masyarakat yang menuntut kebebasan, kesetaraan, dan keadilan.
8. penyalahgunaan kekuasaan sebagai akibat dari lemahnya fungsi pengawasan oleh internal pemerintah dan lembaga perwakilan rakyat, serta terbatasnya pengawasan oleh masyarakat dan media massa pada masa lampau, telah menjadikan transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintah yang bersih dan bertanggungjawab tidak terlaksana akibatnya, kepercayaan masyarakat kepada penyelenggaraan negara menjadi berkurang.
9. globalisasi dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya dapat memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia, tetapi jika tidak diwaspadai, dapat memberi dampak negatif terhadap kehidupan berbangsa.
10. kurangnya pemahaman, penghayatan, dan kepercayaan akan keutamaan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila dan keterkaitannya satu sama lain, untuk kemudian diamalkan secara konsisten di segala lapis dan bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam berbagai permasalahan yang di hadapi oleh bangsa saat ini tentu harus di selesaikan dengan tuntas melalui proses pembangunan agar tercipta

persatuan dan kesatuan nasional yang lebih baik yang tentunya berda di pundak generasi muda bangsa.

G. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Pada dasarnya pancasila merupakan tumpuan atau pondasi dasar dalam melakukan kehidupan baik kemasyarakatan ataupun pemerintahan yang menjadi ukuran sejauh mana negara ini akan menjadi negara seperti yang di cita-cita kan oleh pendiri bangsa yang tersirat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke-4. artinya pancasila memiliki peranan paling penting sebagai dasar dan ideologi serta unsur lainnya seperti yang telah saya bahas sebelumnya, dengan kesempurnaan konsepsi dari pancasila tentunya tidak akan terwujud apa yang menjadi tujuan pancasila itu sendiri jika penghayatan nilai-nilai dari sila pancasila itu sendiri tidak di implementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat atau pemerintahan yang menyebabkan akan terjadinya pergeseran dalam memaknai kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan dalam usaha membawa bangsa ini ke titik tertinggi keemasan. melihat setiasi dewasa ini para generasi muda yang menjadi tumpuan mulai tergerus oleh arus globalisasi yang mengakibatkan semakin jauh nya pergeseran terhadap penghayatan nilai-nilai pancasila itu sendiri yang membuat nilai –nilai pancasila semakin tergerus dan perlahan mulai hilang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang jika situasi ini terus di biarkan dalam kurun waktu 5-10 tahun kedepan pancasila hanya akan menjadi sebuah *historys*, pancasila hanya akan menjadi pajangan

dinding di depan ruang kelas dan pada akhirnya kesaktian pancasila akan hilang sehingga akan sangat mudah untuk menjatuhkannya.

2. Hipotesis

Oleh karena itu dalam upaya untuk membangkitkan kembali semangat pancasila maka kita harus mulai dari generasi muda atau generasi sekolah dengan terus menanamkan bahkan mungkin mendoktrinasi generasi muda atau generasi pelajar untuk mendalami begitu pentingnya pancasila bagi negara dan bangsa serta kehidupan bermasyarakat dengan dimulai dari hal-hal paling mendasar dan memanfaatkan globalisasi dan kemajuan teknologi untuk terus menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila itu sendiri.

Hal yang paling mendasar tentunya kita bisa mulai dari sekolah yang memang menjadi nyawa keberlangsungan hidup pancasila.

H. Definisi Oprasional

1. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.
sementara globalisasi disini lebih ke arah kemajuan teknologi
2. Penghayatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) adalah pengalaman batin,
penghayatan yang di maksud peneliti adalah penghayatan nilai-nilai pancasila
3. Nilai adalah suatu sifat yang mengendalikan diri manusia,
nilai yang di maksud adalah makna sila-sila pancasila.

menurut Spranger nilai adalah suatu tatanan yang di jadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial.

4. Pergeseran adalah sebuah fenomena perubahan pengaplikasian Pancasila.

Dalam definisi operasional globalisasi, penghayatan, dan nilai dapat di simpulkan bahwa globalisasi yang di maksud adalah pengaruh dari pertukaran budaya, pemikiran, serta produk. mengingat kemajuan infrastruktur telekomunikasi termasuk kemunculan telegraf dan internet merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktifitas budaya yang mempengaruhi pengalaman batiniah manusia dalam proses pengamalan nilai-nilai Pancasila dan rasa Nasionalisme sebagai alternatif pengambilan keputusan dalam konteks kePancasilaisan.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran

8. Definisi Operasional

Bab II berisi uraian tentang kajian teoritis yang terdiri dari :

1. Kajian Teori
2. Analisis Dan Pengembangan Materi

Bab III Berisikan uraian tentang metode penelitian kualitatif yg terdiri dari :

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Partisipan Dan Tempat Penelitian
4. Pengumpulan Data
5. Analisis Data

Bab IV Berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Dekripsi Hasil Dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V Berisi uraian tentang simpulan dan saran sebagai penutup yang terdiri dari:

1. Simpulan
2. Saran